

Pertunjukan wayang kulit di Santa Fe, New Mexico, 29 Agustus 2009 dan Houston, Texas, 30 Agustus 2009

Pada tanggal 29 Agustus 2009 KJRI Houston bekerjasama dengan Museum of International Folk Arts, Santa Fe New Mexico telah menyelenggarakan pertunjukan Wayang Kulit dengan lakon Sesaji Raja Suya (Persembahan para Raja) oleh Dalang Ki Purbo Asmoro dan Ms. Kathryn Emerson selaku penterjemah. Selanjutnya pada tanggal 30 Agustus 2009 pertunjukan yang sama telah pula diadakan di Houston, Texas yang diselenggarakan bekerjasama dengan Asia Society Texas Center dan Rice University. Rangkaian pertunjukan ini mendapat dukungan dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI yang telah mendatangkan Ki Purbo Asmoro dan Ibu Kathryn Emerson ke Amerika Serikat.

Pertunjukan di Santa Fe

Selama di Santa Fe, New Mexico telah diadakan dua kali pertunjukan masing-masing selama 1.5 jam di Gedung Museum of International Folk Arts (MOIFA) yang dihadiri kurang lebih 400 orang penonton. Dalam sambutannya Ms. Felicia Katz Harris, Kurator Asia MOIFA menyatakan kegembiraannya atas terlaksananya pertunjukan wayang kulit di Santa Fe. Dia menyatakan pertunjukan akan lebih melengkapi *The Dancing Shadow : Javanese Shadow Puppet* yang digelar di MOIFA antara bulan Maret 2009 s.d. Maret 2010. Selanjutnya dia menyatakan penghargaanannya kepada KJRI Houston dan Depbudpar atas dukungan dan kerjasamanya sehingga memungkinkan terlaksananya pertunjukan tersebut.

Pada setiap akhir pertunjukan telah diadakan acara tanya jawab dimana dalang telah menjawab berbagai pertanyaan mengenai wayang dengan baik. Dalam kesempatan tersebut sejumlah penonton juga menyatakan niatnya untuk datang berkunjung ke Indonesia untuk bisa melihat dan menyaksikan dari dekat kekayaan budaya tradisional Indonesia.

Pertunjukan di Houston

Pertunjukan di Houston diadakan di *Stude Hall, Rice University* dan dihadiri sekitar 650 penonton yang terdiri dari kalangan Korps Konsuler, petinggi perusahaan perminyakan, guru-guru kesenian, media massa, dan masyarakat luas.

Ms. Ping Leebron, istri dari Rektor *Rice University* yang juga salah satu Ketua dari *Asia Society Board of Trustees* menyatakan kegembiraannya bahwa pertunjukan wayang kulit yang pertama kali digelar di Houston ini dapat diadakan di Rice University. Ms. Leebron mengharapkan pertunjukan ini bisa memperkenalkan lebih jauh kekayaan dan keragaman budaya dan tradisi Indonesia kepada masyarakat

setempat yang sangat membantu upaya mempererat hubungan people-people contact yang telah terjalin selama ini.

Konjen RI dalam sambutannya menyatakan bahwa pertunjukan ini merupakan bagian dari rangkaian pertunjukan yang diadakan di dua kota yaitu Santa Fe dan Houston. Konjen menyatakan kebanggaannya bahwa wayang kulit yang merupakan salah satu karya seni tradisional Indonesia yang masuk dalam daftar Warisan Budaya UNESCO mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat setempat. Konjen kemudian menyampaikan penghargaannya atas dukungan dan kerjasama yang diberikan Asia Society Texas Center dan Rice University bagi pelaksanaan acara tersebut.

Direktur Eksekutif Asia Society Texas Center, Ms. Martha Blackwelder dalam sambutannya menyatakan kebanggaannya dapat menjadi *co-host* pertunjukan Wayang Kulit oleh salah seorang dalang terkemuka dari Indonesia di Houston. Dia mengharapkan bahwa pertunjukan ini dapat lebih memperkuat misi organisasinya untuk ikut meningkatkan pemahaman masyarakat AS terhadap budaya Asia dalam hal ini Indonesia serta mempromosikan kedekatan hubungan antara masyarakat AS dan Indonesia.

Sebelum pertunjukan, para penonton juga mendengarkan penjelasan dari Prof. Ward Keeler salah seorang anthropologis ahli Indonesia dari University of Texas at Austin yang menjelaskan makna dan arti wayang khususnya bagi masyarakat Jawa. Dia menjelaskan bahwa pertunjukan wayang di Indonesia biasanya diadakan semalam suntuk pada acara hajatan seperti pernikahan, khitanan dll. Di masa lalu wayang digunakan oleh para ulama dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada penduduk. Dalam hal-hal tertentu pertunjukan wayang kulit saat ini juga dipakai pemerintah untuk mensosialisasikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat.

Sebelum pertunjukan dimulai telah diadakan acara resepsi dimana para penonton telah disugahi makanan khas Indonesia yang disiapkan oleh Dharma Wanita Persatuan KJRI Houston.

Setelah pertunjukan sejumlah penonton menanyakan kepada dalang mengenai makna wayang dalam kehidupan masyarakat Jawa, dan juga berbagai pertanyaan lainnya yang bersifat logis maupun magis antara lain apakah Ki Purbo Asmoro dalam mendalang kemasukan ruh sehingga suaranya bisa berganti-ganti sesuai dengan karakter yang dibawakan. Selain itu Ki Purbo Asmoro telah pula memberi kesempatan kepada pengunjung untuk mencoba memainkan wayang.

Pertunjukan wayang di kedua kota tersebut mendapat sambutan luas dan antusias dari masyarakat setempat yang terlihat dari besarnya jumlah penonton yang hadir dan menyaksikan pertunjukan hingga selesai serta banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada dalang setelah pertunjukan berakhir. Pada kesempatan itu mereka

mengharapkan agar di masa yang akan datang KJRI dapat menampilkan pertunjukan budaya Indonesia lainnya.

Houston, 1 September 2009